

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perputaran aset (TATO) sebagai variabel (X_1) dan struktur modal (DER) sebagai variabel (X_2). Serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan ruang lingkup penelitian di PT. Mayora Indah Tbk.

3.1.1 Profil Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama beralokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, yaitu divisi biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, makanan kesehatan.

Di Indonesia, perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk-produk menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing.

Produk-produk hasil inovasi perseroan tersebut diantaranya:

- a. Permen kopiko, pelopor permen kopi
- b. Astor, pelopor wafer stick
- c. Beng beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
- d. Choki-choki, pelopor coklat pasta
- e. Energen, pelopor minuman sereal
- f. Kopi torabika duo dan duo susu, pelopor coffee mix

Hingga saat ini, perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

PT. Mayora Indah Tbk. mempunyai visi dan misi antara lain:

- a. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produksi jenis.
- b. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi di atas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
- c. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

Sertifikasi dan penghargaan yang diterima perseroan dan anak perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, antara lain:

- a. *Indonesian Costumer Satisfaction Award*, untuk merk Roma dalam katagori biskuit, dari *Frontier Consulting Group and SWA*
- b. *Top Brand*, dari Majalah Marketing dan *Frontier Consulting Group*
- c. *Superbrands*, untuk merk Roma dan Nielsen
- d. *Superbrands*, untuk merk Energen dan Nielsen
- e. *Superbrands*, untuk merk Kopi Torabika
- f. *Indonesia Original Brand*, untuk merk Roma dari SWA
- g. Peringkat Pertama, untuk sektor makanan dan minuman dalam 100 Top Emiten 2010 dari Majalah Investor
- h. Obligasi Syariah Mudharabah Terbaik dari Majalah Investor
- i. Sertifikat Halal, dari Majelis Ulama Indonesia
- j. Sertifikat *Hygiene and Sanitary (H&S certificate)*, dari *The National Agency for drug and food control of Republic of Indonesia*
- k. Sertifikat ISO 22000-2005
- l. Sertifikat ISO 9001: 2008
- m. Sertifikat *Hazard analysis critical control Point (HACCP)*

Perseroan terus memberikan fokus yang besar dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Penanaman nilai dan budaya mayora merupakan salah satu langkah utama yang dilakukan untuk mendukung perkembangan perseroan melalui terciptanya solidaritas dan loyalitas seluruh pekerja terhadap perseroan.

Penanaman nilai dan budaya Mayora ini dilakukan melalui kegiatan pengembangan mental pekerja. Melalui kegiatan – kegiatan tersebut seluruh pekerja mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang nilai dan

perusahaan, dan mendapatkan kesempatan untuk ikut memperkaya implementasi nilai dan budaya perseroan dalam pelaksanaan aktivitas profesional sehari – hari.

Di bidang kompetensi, pengembangan kemampuan pekerja tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis yang mendukung peningkatan keterampilan profesional, tetapi juga dengan pelatihan pengembangan personal dan managerial. Karena kami meyakini, kemampuan teknis harus didukung juga oleh kemampuan personal dan managerial dari yang bersangkutan.

Untuk mendukung perkembangan perseroan secara organisasi, divisi SDM secara berkelanjutan menyelenggarakan Mayora development program, untuk mendapatkan calon pekerja dari perguruan tinggi ternama dari seluruh universitas baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk bergabung dan mengembangkan kemampuan profesional mereka sebagai kader pemimpin Mayora dimasa depan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Gima (2008:37) metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang. Dalam penelitian ini penulis mendeskriptifkan tentang TATO, DER dan ROA.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut. Tujuannya agar dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Berikut adalah definisi operasionalisasi dari variabel yang diteliti:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Dimana *Return on Assets* (ROA) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2016: 193) yang dimaksud *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Variabel Independen

1) Perputaran Aset

Perputaran aset merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa cepatkah aset mampu berputar

dalam satu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2001: 50) yang dimaksud perputaran aset adalah kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal kerja yang di investasikan untuk menghasilkan *revenue*. Dalam penelitian ini perputaran aset diukur dengan menggunakan TATO. Rasio ini digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015: 185).

TATO dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Struktur Modal

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Menurut Susan (2006: 15) struktur modal merupakan susunan dari jenis-jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya (dalam satuan uang) dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagai mana tergambar dalam neraca sebelah pasiva pada periode tertentu. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan DER. Menurut Murhadi (2015: 61), yang dimaksud dengan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

DER dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Ringkasan definisi operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
TATO (X ₁)	Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2009-2018	- penjualan bersih - total aktiva	X	Rasio
DER (X ₂)	rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2009-2018	- total hutang - total modal	%	Rasio
ROA (Y)	Rasio yang mengukur seluruh atau total aset dalam menghasilkan laba setelah pajak PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2009-2018	- laba bersih setelah pajak (EAT) - total aktiva	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Mayora Indah Tbk. pada periode 2009-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data penjualan dan total aktiva untuk perhitungan TATO, data total hutang dan total modal untuk perhitungan DER, data laba bersih setelah pajak dan total aktiva untuk perhitungan ROA.

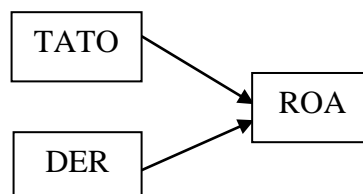
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang relevan mengenai TATO, DER dan ROA dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
- 2) Pengumpulan data laporan keuangan publikasi tahunan PT. Mayora Indah Tbk yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Gambar pemodelannya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Pemodelan Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147). Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dikatakan baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik. Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya

dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Duwi, 2016: 109). Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Duwi, 2016: 116).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal seperti itu disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park, dan melihat pola titik pada grafik Scatter plot (Duwi, 2016: 117).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Duwi, 2016: 133).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Ho	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasipositif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4. Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5. Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

3.4.2.5 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (Y), (X1), (X2), (X3). Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar 0,05 maka sebarannya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka tidak bersifat linier (Sugiyono dan Agus, 2015: 323).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi, 2016: 92).

Dalam penelitian ini Perputaran Aset dan Struktur Modal menjadi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets*

α = Konstanta

β_n = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Perputaran Aset

X_2 = Struktur Modal

e = Tingkat kesalahan (error)

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Duwi (2014: 156) mengatakan bahwa Koefisien Determinasi merupakan besaran pengaruh yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \rho_{YX_1} = 0$: Perputaran Aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

$H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$: Perputaran Aset berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

$H_{02}: \rho_{yx_2} = 0$: Struktur Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

$H_{a2}: \rho_{yx_2} \neq 0$: Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*.

$H_{04}: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$: Perputaran Aset dan Struktur Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

$H_{a4}: \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$: Perputaran Aset dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Angka ini merupakan tingkat signifikansi yang umum dipakai dan dinilai tepat untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan dinilai cukup kuat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

c. Kriteria Pengujian

Dengan menggunakan software SPSS 20. Maka penerimaan dan penolakan atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $t < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Signifikansi $t \geq \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- 1) Jika p-value pada kolom sig $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika p-value pada kolom sig $\geq \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.4.5.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita terima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

3.4.5.2 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independensecara simultan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka diterima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.